

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI KELURAHAN DARAT SEKIP KECAMATAN PONTIANAK KOTA PADA PEMILIHAN GUBERNUR KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018

Oleh

Liany Rahmadhanti

NIM. E1051151063

Drs.Burhanuddin Harris, M.Si. Hairil Anwar, SE, M.Si

Email: liany.rahmadhanti@yahoo.co.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penurunan partisipasi politik masyarakat Kelurahan Darat Sekip di Kecamatan Pontianak Kota dalam menggunakan hak pilih pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Surbakti (2010:184) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik. Terdapat empat faktor dalam teori ini yaitu: kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah (sistem politik), status sosial dan status ekonomi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan partisipasi politik masyarakat Kelurahan Darat Sekip dalam menggunakan hak pilih adalah faktor sosial yaitu pekerjaan, banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka karena alasan tidak berada di tempat atau berada di luar daerah untuk bekerja sehingga partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2018 mengalami penurunan.

Kata Kunci: *Partisipasi Politik, Pemilihan Gubernur.*

THE COMMUNITY POLITICAL PARTICIPATION IN THE GOVERNOR ELECTION OF WEST KALIMANTAN IN 2018 IN DARAT SEKIP URBAN VILLAGE PONTIANAK DISTRICT

ABSTRACT

This study was intended to determine the decline in public political participation in the DaratSekip Urban Village in Pontianak Kota District in using their suffrage in the election of the Governor of West Kalimantan in 2018. The researcher used a qualitative method with descriptive research type. The theory used by the researcher is Surbakti (2010: 184) who stated the factors that influence the level of political participation. There are four factors in this theory, namely Political Awareness, Trust in Government and Political Systems, Social Status and Economic Status. From the research findings, it was found that the dominant factor that caused the decline in community political participation in the DaratSekip Village in using their right to vote was the social factor, namely employment. Many people do not use their right to vote for reasons of not being in or outside the area to work. This resulted in political participation of the community in the DaratSekip Urban Village seen decreasing during the election of the Governor of West Kalimantan in 2018.

Keywords: Political Participation, Governor Election.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tolak ukur untuk melihat kesuksesan pelaksanaan Pilkada di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri karena partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan seseorang dalam menentukan pemimpin dan masa depan suatu daerah maupun negara. Oleh sebab itu, partisipasi setiap warga negara diperhatikan oleh negara melalui aktivitas pemerintahannya. Hal ini senada dengan apa yang menjadi dasar pemikiran dari dibuatnya kebijakan UU kewarganegaraan RI Nomor 12 tahun 2006, dimana dinyatakan bahwa pemerintah RI menjamin potensi, dan martabat setiap orang sesuai dengan hak asasi manusia.

Seiring dengan berkembangnya pemilihan umum di Indonesia, tingkat kesadaran penduduk juga ikut berkembang. Banyak faktor yang bisa saja mempengaruhi hal itu. Partisipasi politik masyarakat sendiri bisa saja mempengaruhi apa yang menjadi

pilihan politik individu atau masyarakat itu sendiri. Latar belakang pemilih juga mempengaruhi segala pendekatan-pendekatan terhadap pemilih. Namun pendekatan terhadap pemilih tersebut sangat dipengaruhi oleh media, sosialisasi politik dan lain-lain.

Kota Pontianak adalah ibukota dari provinsi Kalimantan Barat yang merupakan daerah dengan pengguna hak pilih terbesar dibandingkan kota dan kabupaten lain yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2012 masyarakat Kalimantan Barat telah melakukan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang dimenangkan oleh pasangan Cornelis dan Crystiandi Sanjaya untuk kedua kalinya setelah tahun 2008. Pada tahun 2018 pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur dimenangkan oleh pasangan Sutarmidji dan Ria Norsan untuk periode tahun 2018 - 2023.

Pengguna hak pilih dalam pemilihan Gubernur pada tahun 2018 meningkat sebesar 8.97% dibandingkan pada saat pemilihan Gubernur tahun 2012. Di antara 6 (enam)

Kecamatan yang ada di Kota Pontianak, yang paling signifikan mengalami peningkatan partisipasi adalah Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebesar 11.63%. Tetapi setelah di telusuri lebih dalam dari data pengguna hak pilih tingkat Kelurahan, di Kecamatan Pontianak Kota yang terdiri dari 5 (Lima) Kelurahan bahwa ada satu Kelurahan yaitu Darat Sekip yang mengalami penurunan pengguna hak pilih suara sebesar 4.42%.

Data jumlah suara sah yang telah dihitung dan direkap oleh KPU untuk Kelurahan Darat Sekip adalah 4.983 dari 5.055 pemilih DPT yang hadir pada pemilihan Gubernur tahun 2018, sedangkan suara tidak sah berjumlah 72 suara (1.42%). Dari jumlah 8.279 pemilih terdaftar di Kelurahan Darat Sekip yang hadir untuk menggunakan hak pilihnya hanya 5.055 (61.06%), dan yang tidak hadir atau GolPut adalah 3.224 (38.94%).

Dari penjelasan diatas mengenai Kelurahan Darat Sekip yang menjadi satu-satunya Kelurahan di Kota Pontianak yang mengalami penurunan partisipasi politik pada

Liany Rahmadhanti, Nim. E1051151063
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

pemilihan Gubernur tahun 2018 ini membuat penulis ingin mencari tahu apa faktor penyebab 3.224 pemilih terdaftar di Kelurahan Darat Sekip tidak memberikan hak pilihnya pada saat PilGub Kalimantan Barat tahun 2018. Apakah karena faktor *distrust*, ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah sebelumnya yang menjadi faktor masyarakat kehilangan rasa percaya dan akhirnya lebih memilih untuk GolPut. Atau faktor sosial, ekonomi masyarakat Kelurahan Darat Sekip yang lebih memilih untuk GolPut dan bekerja dibandingkan menggunakan hak pilihnya. Dari fenomena ini, penulis tertarik untuk menulis sebuah skripsi dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota Pada Pemilihan Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2018”.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat penulis identifikasi bahwa masalah yang ada pada penelitian ini adalah adanya 3.224 (38.94%) pemilih tetap yang terdaftar di Kelurahan Darat Sekip yang tidak ikut

memilih pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018, sehingga Kelurahan Darat Sekip mengalami penurunan partisipasi pengguna hak pilih sebesar 4.42% dibandingkan saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2012.

3. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka penelitian ini berfokus pada faktor yang menyebabkan menurunnya partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Darat Sekip mengalami penurunan sebesar 4.42% pada saat PilGub tahun 2018 dibandingkan pada saat PilGub tahun 2012. Penurunan terjadi dikarenakan 3.224 pemilih tetap dari 8.279 pemilih yang terdaftar tidak menggunakan hak pilihnya. Maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa saja

faktor penyebab menurunnya partisipasi politik masyarakat di kelurahan Darat Sekip kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018?”.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tingkat partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.
2. Faktor yang menjadi penyebab menurunnya partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan peneliti yang telah ditetapkan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan

kajian ilmu politik dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia perpolitikan Indonesia, dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu politik, terutama dalam peningkatan partisipasi politik.

2. Manfaat Paraktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pemerintah atau pejabat daerah Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak Kecamatan Pontianak Kota Kelurahan Darat Sekip untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam setiap pemilihan Gubernur, dan Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran partisipasi politik masyarakat Kota Pontianak serta untuk memberikan kontribusi dalam memberikan solusi faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya partisipasi politik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan perwujudan kedaulatan rakyat adalah suatu hal yang sangat fundamental dalam proses

demokrasi. Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik dan praktik demokratisasi di Indonesia akan berjalan dengan baik.

Berikut adalah beberapa definisi partisipasi politik menurut para ahli:

1. McClosky (dalam Efriza, 2017:272),
“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses-proses pembentukan kebijakan umum.”
2. Rush & Althoff (dalam Efriza, 2017:273),
“Keterlibatan dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik.”

Dari penjelasan diatas pemahaman konsep partisipasi politik setiap para ahli berbeda-beda. Namun, sebagian besar sarjana ilmu politik bersepakat bahwa yang dimaksudkan dengan partisipasi politik adalah bagaimana keterlibatan masyarakat atas rakyat banyak di dalam kegiatan-kegiatan poltiik. Tujuan dari kegiatan-

kegiatan politik ini ialah untuk memengaruhi proses perumusan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, partisipasi politik terkait dengan proses perumusan kebijakan pemerintah.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Huntington & Nelson (dalam Gatara, 2008:314), Partisipasi Politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemilihan (*Electoral Activity*), mencakup suara akan tetapi juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan dibagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.
2. Kegiatan mempengaruhi (*Lobbying*), mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.

3. Kegiatan Organisasi (*Organizational Activity*), menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan eksplisit adalah mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.

4. Mencari Koneksi (*Contacting*), merupakan tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang.
5. Tindak Kekerasan (*Violence*), juga dapat merupakan satu bentuk partisipasi politik sebagai upaya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerusakan fisik terhadap orang-orang atau harta benda.

3. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Menurut Surbakti (2010:144) menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran

politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Kedua, menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya.

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan variable independen). Artinya bahwa tinggi rendahnya faktor kesadaran politik dan faktor penilaian dan apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik

dan kepercayaan terhadap pemerintah (Surbakti, 2010:144-145).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (dalam Moleong 2007:5) yang mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Tujuan dasar penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat menyangkut fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46), untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dengan cara mencari teori-teori, informasi, mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan juga untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang

disajikan peneliti pada penelitian partisipasi politik masyarakat Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti guna mengumpulkan data-data, informasi, dan fakta yang ada, dimana sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian terutama untuk memperoleh gambaran umum tentang faktor-faktor penyebab menurunnya partisipasi politik di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada pemilihan Gubernur tahun 2018.

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46), “penelitian ini dilakukan berada pada objek atau tempat lingkungannya, terutama pada usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi dalam rangka untuk menyempurnakan atau memperbaikinya”. Peneliti perlu turun ke lapangan agar dapat menemukan, melihat, merasakan, dan

mendapatkan informasi data yang diperlukan dan diinginkan secara langsung sehingga peneliti dapat menemukan data yang utuh serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diambil.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota. Adapun waktu penelitian ini terhitung mulai dari April hingga Agustus 2019.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Darat Sekip sendiri dan subyek yang dijadikan informan adalah Kasubbag Teknis KPU, Anggota PPK dan KPPS, dan Lurah Darat Sekip. Kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah partisipasi politik masyarakat Kelurahan Darat Sekip pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan, peneliti dibantu dengan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu merupakan inti masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat penulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara langsung dengan informan sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid pada masalah yang diteliti, dengan alat bantu berupa buku catatan dan rekaman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melihat arsip, surat menyurat dan gambar, yang ada kaitannya dengan penelitian pada saat berada dilokasi penelitian. Dengan menggunakan alat bantu berupa *smart phone*, kamera dan mesin fotokopi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:145). "*interview* atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara". Menurut Nazir (2011),

“wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”. Di mana dalam hal ini pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam panduan wawancara sebelumnya untuk memperoleh informasi atau gambaran konkrit mengenai masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut Bungin (dalam Gunawan, 2014:117) “teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Dokumentasi akan difokuskan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti arsip-arsip fotokopi, catatan resmi, dan bahan-bahan literatur pendukung lainnya. Disamping itu,

dokumentasi akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh media massa setempat terkait dengan tujuan penelitian ini.

7. Teknis Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, serta melalui tiga komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian di tulis dalam bentuk uraian. Data yang dikumpulkan akan terus menambah, sehingga dilakukan reduksi data yaitu dengan cara menyisihkan data yang tidak diperlukan dan menggunakan data yang sesuai.

2. Display Data

Display data atau penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam melihat gambaran baik secara menyeluruh

atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini, maka penyajian data bisa dalam bentuk gambar, bagan atau uraian (narasi).

3. Verifikasi

Peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang telah diperoleh. Hal yang dilakukan peneliti sejak dilapangan dalam proses pengumpulan data, mencari pola, tema dan hubungan persamaan.

8. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011:125).

Penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, yang mana penulis akan menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dari Komisi Pemilihan Umum Pontianak Kota dan dari hasil mewawancarai masyarakat Kelurahan

Darat Sekip yang termasuk dalam DPT tahun 2018 serta mewawancarai informan-informan lain seperti Ketua KPU, Ketua PPK, Lurah, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesadaran Politik

Kelurahan Darat Sekip sebagai penduduk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi. Jika dilihat dari tingkat Kecamatan, Pontianak Kota memang tidak mengalami penurunan partisipasi pengguna hak pilih justru mengalami peningkatan. Tetapi jika dilihat dari tingkat Kelurahan, dari keseluruhan daerah yang terdata hanya Kelurahan Darat Sekip yang mengalami penurunan partisipasi pengguna hak pilih. Meskipun dengan tingkat kesadaran yang tinggi, sebagian masyarakat masih banyak yang merasakan tidak ada untungnya untuk menggunakan hak pilih mereka, mereka merasa akan tetap bernasib sama seperti ini siapapun pemimpinnya.

Bapak Ferry Maulana selaku KPPS sendiri memberikan tanggapan:

“Untuk pengetahuan politik masyarakat sini tuh baik sih, bagus sih. Mereka juga mengetahui siapa yang mencalonkan, mengetahui seluk beluk dari pasangan calon masing-masing. Peserta PilGub kemarin juga mengetahui banyak historinya gimana terus masalah pendidikan nya juga visi dan misinya itu pasti.” **(Kutipan wawancara dengan informan)**

Jika dilihat dari data tingkat pendidikan, pada tahun 2018 masyarakat Kelurahan Darat Sekip bertamatan SMA/Sederajat sampai dengan S-3 adalah sebanyak 4.767 (45.46%). Data ini menjadi pendukung bahwa masyarakat Kelurahan Darat Sekip memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tak salah jika pengetahuan politik mereka juga tinggi. Meskipun begitu, belum tentu masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi tertarik dengan pengetahuan politik. Dari pernyataan Ibu Ira Listiani sebagai Kasubbag Teknis KPU yang penulis terima bahwa pihak KPU sendiri selalu mengadakan sosialisasi bahkan sudah mulai dilaksanakan dari setahun sebelum menjelang Pilkada untuk membantu meningkatkan pengetahuan

masyarakat dan mengajak mereka untuk berpartisipasi menggunakan hak pilih mereka.

2. Kepercayaan Kepada Pemerintah (Sistem Politik)

Dukungan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dapat menjadi bentuk kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah itu sendiri. Apabila masyarakat memberi dukungan kepada pemerintah dalam urusan pelaksanaan politik maka artinya masyarakat mempercayai pemerintah untuk mewakili hak-hak mereka dan mengatur kehidupan warga negara mereka sebagaimana yang telah ditentukan.

Hasil wawancara bersama Bapak Iskandar selaku anggota PPK Kecamatan Pontianak saat diberikan pertanyaan yang sama yaitu mengenai dukungan masyarakat pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

Kalau untuk jadi saksi masyarakat tidak ada antusias tapi begini, dalam suatu pemilihan kepala daerah di tingkat daerah maupun presiden dan seterusnya itu mereka kan ada namanya TimSes, nah timses itu yang bergerak. Jadi kalau untuk partisipasi masyarakat untuk mengetahui siapa itu kurang. Tapi mereka

udah membentuk suatu nama komunitas tersendiri. Contoh misalnya disini nih, oh disini kita dukungnya siapa, kita mau dukungnya Midji, mereka uda bentuk satu grup sendiri. Nah itulah yang akan mendukung. Yang akan menjaga dan memantau mereka semua. **(Kutipan wawancara dengan informan)**

Kemudian penulis juga berkesempatan untuk menanyakan kepada salah satu masyarakat Kelurahan Darat Sekip yang menggunakan hak pilihnya pada saat PilGub Kalimantan Barat tahun 2018 mengenai apakah sebagai masyarakat beliau menilai pemerintahan sebelumnya dapat dipercayai, jawaban Bapak Murtoyo adalah “Kalau saya sendiri sih percaya ye. Selama ini juga endak ada masalah yang ngebuat saye untuk endak percaya. Karna kite juga kan hidup di kota ye jadi semue pun ada, gampang.” **(Kutipan wawancara dengan informan)**

Selain Bapak Murtoyo penulis juga berkesempatan mewawancarai salah satu masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat PilGub Kalimantan Barat tahun 2018 yaitu Bapak Hariyanto dengan pertanyaan yang sama, apakah sebagai

masyarakat beliau menilai pemerintahan sebelumnya dapat dipercayai.

Saya percaya percaya aja sih sama pemerintah sebelumnya dan yang sekarang juga. Saya tidak nyoblos kemarin kan karna saya ada kerjaan di luar kota, cuman gini saya ngerasa memang tidak ada banyak perkembangan ya, begini-begini aja perekonomian kita. Mungkin itu juga ya yang membuat orang malas mau nyoblos dan lebih milih ngelakuin hal lain. **(Kutipan wawancara dengan informan)**

Hasil dari wawancara dengan masyarakat yang menggunakan hak pilih pun mengatakan mereka mempercayai pemerintah sebelumnya. Dapat dikatakan mereka bersikap optimisme terhadap pilihan pasangan calon Gubernur mereka dengan meyakini bahwa pilihan mereka dapat membuat perubahan yang lebih baik lagi kedepannya. Sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya menjawab bahwa mereka mempercayai pemerintah tetapi lebih memilih pekerjaan dibandingkan harus pergi ke TPS. Mereka merasa suara mereka tidak akan berpengaruh, karena bagi mereka siapapun pemimpinnya perekonomian mereka tidak akan berubah. Masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya ini menunjukkan

kepasrahannya pada hasil Pilkada tanpa ada alasan untuk menerima maupun menolak.

3. Status Sosial

Jika dilihat dari data tingkat pendidikan, masyarakat Kelurahan Darat Sekip tergolong memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pada tahun 2018 tercatat jumlah masyarakat tamatan SD sampai dengan jenjang S-3 adalah 7.525 orang (71.78%), tamatan SMA/Sederajat sampai S-3 ada 4.767 (45.46%). Dari pernyataan Lurah Darat Sekip, tentu saja meskipun dengan latar belakang pendidikan yang cukup bagus, hal ini tidak dapat menjadi jaminan bahwa partisipasi seseorang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Khusus Darat Sekip sendiri, pengaruh pendidikan ini pasti ada tetapi tidak begitu besar.

Selain itu, usaha pihak KPU Kota Pontianak yang merangkul semua masyarakat dengan cara mensosialisasikan dan memberikan arahan ke berbagai segmen seperti segmen komunitas agama, disabilitas, pemuda, pemula, dsb patut kita apresiasi.

Usaha ini dilakukan agar semua golongan masyarakat dapat menerima pengetahuan, pengarahannya dan paham dengan politik sehingga mereka menggunakan hak pilih suara mereka. Dari semua hasil wawancara ini faktor pendidikan tidak menjadi batas besar untuk seseorang menggunakan hak pilih mereka dalam kasus penurunan partisipasi hak suara di Kelurahan Darat Sekip.

Kemudian aspek pekerjaan menjadi pengaruh terbesar mengapa masyarakat Kelurahan Darat Sekip tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018. Penuturan dari Lurah Darat Sekip yang menganggap bahwa faktor pekerjaan berpengaruh pada masalah penurunan partisipasi pengguna hak pilih saat PilGub 2018, untuk masyarakat yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah tentu mereka mendapatkan jatah libur untuk menyuarakan hak pilih mereka. Tetapi tidak untuk masyarakat yang bekerja swasta, terutama yang pekerjaan yang tidak mengenal waktu libur atau kapan libur, meskipun

diliburkan oleh pemerintah demi kesempatan karir dan penghasilan sehari-hari mereka rela untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Darat Sekip juga memiliki banyak usaha-usaha perdagangan seperti Rumah Makan, Restoran, Perhotelan, dsb.

Kemudian dari pandangan Pak Iskandar selaku PKK bahwa kebanyakan orang yang tidak menggunakan hak pilihnya itu adalah orang China/Tionghoa karena alasan pekerjaan dan kurangnya rasa percaya mereka terhadap pemerintah sehingga menganggap jika menggunakan hak pilih tidak terlalu penting dan menguntungkan bagi mereka. Jika dilihat berdasarkan data penduduk Kelurahan Darat Sekip beragamaan Budha 37.36%, Islam 35.91%, Khatolik 20.02%, Kristen 6.29%, dan Konghucu 0.35% yang berarti bahwa Kelurahan Darat Sekip memang di dominasi oleh orang-orang suku Tionghoa.

4. Status Ekonomi

Hasil wawancara bersama Ibu Rizki Febrianti selaku Lurah Darat Sekip saat ditanya mengenai pengaruh dari faktor waktu dan biaya terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Darat Sekip saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

Kalau misalnya kita fokuskan pada saat Pilkada kemarin memang saat itu kan musim libur sekolah dan juga libur lebaran, jadi memang kebanyakan itu ada yang pergi ke luar negeri untuk berliburan gitu. Kalau misalnya keadaan normal kemarin pada saat pemilu kemarin itu meningkat karna memang saatnya memang bukan musim libur. Jadi tuh sebenarnya kembali lagi ke masyarakatnya. Ketika memang dia pengen mau nyoblos walaupun itu, ada juga yang saya dengar cerita dari pak RT tuh yang anaknya disuruh balik kesini, mau anaknya abis itu balik lagi. Ada yang rela gitu. Tapi ada juga yang memang mungkin ya merasa ya gak terlalu pengaruh bah gitu satu suara gitu. Itu sebenarnya memang kalau kita ikutkan nah itu kembali lagi ke pribadi masing-masing orang, kita engga bisa juga memastikan ya karna kondisi kadang-kadang kita, kondisi yang berbeda itukan kadang-kadang kondisi perekonomian juga bisa mempengaruhi karna mungkin dia enggak ada uang untuk balik kesini misalnya gitu, bulak-balik gitu. Tapi pengaruhnya ada tetap meskipun tidak kuat. **(Kutipan wawancara dengan informan)**

Pelaksanaan Pilkada tahun 2018 diadakan pada tanggal 27 Juni 2018 bertepatan dengan masa libur lebaran dan liburan akhir semester untuk anak-anak yang masih bersekolah. Momentum ini sangat dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat Darat Sekip untuk menyelesaikan pekerjaan mereka di luar kota atau memilih mengambil cuti liburan bersama keluarga. Hal ini secara tidak langsung membuat masyarakat bertindak untuk memilih apa yang harus mereka utamakan dan korbakan. Pada akhirnya masyarakat lebih memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka dan menggunakan moment liburan ini untuk pergi ke luar kota atau luar negeri.

Kemudian seperti yang diceritakan oleh Lurah Darat Sekip, masyarakat yang bekerja atau berada di luar kota bisa saja tidak ada ongkos ataupun biaya untuk mereka pulang-pergi ke asal daerah mereka untuk menggunakan hak pilihnya. Hal ini juga didasari masyarakat yang tidak mau mengurus atau repot-repot pergi mendaftar sebagai pemilih tetap di KPU setempat. Dari hasil

wawancara ini dapat dikatakan bahwa waktu dan biaya memberikan pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat Kelurahan Darat Sekip menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

5. Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penurunan Partisipasi Kelurahan Darat Sekip

Penulis menganalisis bahwa ditemukan adanya unsur kesengajaan dari masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan Gubernur berlangsung. kurang percayanya mereka terhadap pemerintahan dan dengan memanfaatkan momentum hari pemilihan yang dilaksanakan bertepatan dengan libur panjang membuat mereka sengaja memilih untuk tidak menggunakan hak pilih mereka dan lebih memilih untuk bekerja sambil berlibur dengan keluarga. Tidak adanya sanksi bagi masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka membuat masyarakat menganggap hasil dari pemilihan

tidak penting dan pasrah akan siapa yang menjadi pemimpinnya nanti.

Kemudian pengaruh-pengaruh lain tak kalah penting dalam mendorong masyarakat Kelurahan Darat Sekip untuk lebih memilih pekerjaan mereka dari pada menggunakan hak pilih mereka dan didukung oleh data, seperti faktor waktu dan biaya dimana masyarakat lebih senang menghabiskan waktu bersama keluarga untuk liburan daripada harus pergi ke TPS nyoblos. Dengan waktu liburan yang cukup lama mereka memanfaatkan momentum ini untuk pergi ke luar kota dan ke luar negeri. Kemudian pengaruh dari adanya kesalahan data dimana masih ada masyarakat yang belum terdaftar menjadi pemilih tetap pada saat pemilihan Gubernur 2018 berlangsung menjadi faktor kecil yang tidak bisa di lepaskan. Dengan demikian, dari hasil penelitian skripsi ini didapatkanlah jawaban atas terjadinya penurunan partisipasi pengguna hak pilih di Kelurahan Darat Sekip Kecamatan Pontianak Kota pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Faktor Kesadaran Politik dalam temuan penelitian terdapat tiga aspek yang mempengaruhi masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018 yaitu: pertama, mereka tidak menyadari mengenai hak politik dan kewajiban mereka sebagai warga dilingkungannya. Kedua, pemahaman masyarakat tentang pengetahuan politik di nilai cukup tinggi, dan seluruh kalangan masyarakat sudah diberikan sosialisasi seperti yang harusnya diterima. Ketiga, kurangnya minat dan perhatian masyarakat terhadap proses politik atau Pilkada tahun 2018 di Kota Pontianak menimbulkan sikap apatis.
2. Faktor Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah dalam temuan penelitian ini ada dua aspek yaitu dukungan dan kepercayaan masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap pemerintah dinilai sudah cukup bagus. Masyarakat ikut membantu saat ada perekrutan dan

menjalankan tugas mereka dengan baik. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dinilai cukup baik terlihat dari penerimaan masyarakat dalam sebuah kebijakan dan keoperatifan masyarakat dalam sosialisasi yang dilakukan pemerintah.

3. Faktor status sosial terdapat tiga aspek yaitu keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Dalam temuan penelitian ini yang menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Barat tahun 2018 di Kelurahan Darat Sekip adalah faktor pekerjaan.
4. Faktor status ekonomi terdapat dua aspek yaitu domisili penduduk dan biaya dan waktu. Dalam hal ini status perekonomian masyarakat Kelurahan Darat Sekip tergolong tinggi dibandingkan kelurahan-kelurahan lain.

2. Saran

Diharapkan kepada seluruh pengurus Kecamatan Pontianak Kota dan Kelurahan Darat Sekip yang terkait dengan

Liany Rahmadhanti, Nim. E1051151063
Program Studi Ilmu Politik FISIP Untan

kepengurusan sosialiasi politik dalam melaksanakan pendidikan politik, agar kedepannya dapat benar-benar melaksanakan pendidikan politik kepada masyarakat, diharapkan kepada yang sedang menjabat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur yang sudah terpilih agar segera cepat dapat mempertanggungjawabkan apa yang sudah menjadi tujuannya dalam mencalonkan diri sebagai pemimpin, kemudian penulis juga menyarankan agar kedepannya masyarakat khususnya di Kelurahan Darat Sekip untuk tidak hanya menunggu dari penyelenggara KPU Kota Pontianak dan juga figur pasangan calon untuk mendapatkan informasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, A. F. M., dan Rivai, V. 2005. *Performance appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Budiardjo, Miriam. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Cholisin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Efriza. 2017. *Handbook Sistem Politik Indonesia (Menjelajahi Teori & Praktik)*. Malang: Intrans Publishing.
- Gatara, Sahid. 2008. *Ilmu Politik (Memahami dan Menerapkan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Terori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartini, Kantono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mas'oeed, Mohtar. McAndrews, Colin (2011). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanit, Arbi. 2010. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.